

Analisis Kebijakan Kredit Usaha Pada Bank BRI

Kantor Cabang Pembantu Mega Mas Manado

Oleh:

Febri Karauwan

Abstract : Credit service activities are considered very important and strategic role in the banking industry credit management resulted in a point of major concern for management in which the main goal is to bank credit management can maximize the performance of the health of the banks themselves by increasing the quantity and quality of credit. Object of this study, namely. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Branch Office Mega Mas Manado with quantitative data collection techniques with direct interviewing. In 2009 to 2011 amounted to 125 debtors and debtors are 5 traffic, from 125 debtors can be grouped that from 2009 to 2011 BRI Branch Office received 89 Mega Mas Manado borrowers in loans classified as medium and 36 borrowers in the grade a great credit. Bank BRI Branch Office Mega Mas Manado turns way better analyze the debtor's financial condition because from 2009 to 2011 only 5 are jammed even then not include an auction, it is better than the first specialized bank AO (Officer account) more careful in credit control.

Keywords: Business KebijakanKredit

Usaha sektor perbankan sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara sejalan dengan perkembangan ekonomi, maka bank berjuang sebagai nilai penyangga yang mengangkat pertumbuhan ekonomi yang tersebar dalam jangka skala mulanya yang semakin luas yang merambat disemua bidang usaha masyarakat sebagai mitra yang mengakomodir dan mengusulkan kebutuhan dana masyarakat bahkan pemerintah pada umumnya.

Sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan jalan mempermudah perijinan-perijinan sebagai landasan utama berguna bagi dunia usaha serta mendorong pertumbuhan wirausaha diseluruh lapisan masyarakat, maka disektor perbankan pemerintah menindak lanjuti prosedur restrukturisasi perbankan yang dicanangkan sejak tahun 1998 berdasarkan UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan telah menunjukkan hasil yang positif, dimana kondisi perbankan meningkat hingga sekarang ini, hal ini terlihat dengan menguatnya struktur permodalan, menurunnya jumlah kredit bermasalah, serta meningkatnya jumlah kredit kepada dunia usaha yang pada gilirannya profitabilitasnya bank semakin baik.

Aktivitas pelayanan kredit di anggap sangat penting dan strategis dalam indesti perbankan mengakibatkan pengelolaan kredit menjadi titik perhatian utama bagi manajemen sehingga tujuan utama pengelolaan kredit adalah agar bank dapat memaksimalkan kesehatan kinerja dari bank itu sendiri dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas kredit. Kuantitas kredit di lihat dan di nilai dari jumlah dan tingkat pertumbuhan kredit yang disalurkan, sedangkan kualitas kredit secara sederhana dan singkat dapat di ukur dari jumlah dan porsi kredit macet atau bermasala (*non performing lans*).

Bank adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, mengadakan pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan berkas, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain (*Abdurrahman 1982 : 81*).

Kredit dalam bahasa Yunani yaitu *Credore* atau *Credo* yang artinya kepercayaan (*trust*), sehingga pemberian kredit atau pinjaman uang atau barang kepada pihak lain yang di landasi oleh suatu kepercayaan, kemudian kredit atau pinjaman itu di kembalikan.

Definisi kredit menurut UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah kredit yaitu penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian keuntungan.

Dalam melakukan analisis kredit ada 2 cara yaitu analisis kredit berdasarkan prinsip "5C" yang meliputi : C-1 : Character, C-2 : Capital, C-3 : Capacity, C-4 : Collateral, C-5 : Condition of Economy. Dan selanjutnya analisis kredit berdasarkan prinsip studi kelayakan dengan prinsip "6A" yaitu : A-1 : analisis aspek yuridis, A-2 : analisis aspek pasar dan pemasaran, A-3 : analisis aspek teknis, A-4 : analisis aspek manajemen, A-5 : analisis aspek keuangan, A-6 : analisis aspek sosial ekonomi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 40/KMK.001 tanggal 28 Juni 1989 tentang "Peningkatan efisiensi dan produktivitas Badan Usaha Milik Negara", yang dimaksud dengan kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan ini merupakan salah

satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan (rasio rentabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas).

Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis laporan keuangan, Simamora (2000) menyebutkan analisis tersebut terdapat tiga tehnik yang lazim dipakai:

- (1) Analisis horisontal adalah tehnik yang dipakai untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu.
- (2) Analisis vertikal adalah tehnik yang digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menggambarkan setiap pos dalam laporan keuangan dari segi persentase jumlahnya.
- (3) Analisis rasio menggambarkan hubungan diantara pos-pos yang terseleksi dari data laporan keuangan.

Metodologi Penelitian

Data yang akan diperlukan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif disajikan secara deskriptif berbentuk uraian yang menggambarkan secara umum perusahaan, informasi operasional perusahaan dan data yang diambil dari referensi kepustakaan yang terkait. Sedangkan data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka sebagai hasil pengolahan yang terkait dengan hasil penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari perusahaan objek penelitian yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. Sedangkan data sekunder berupa hasil penelitian dalam bentuk artikel serta literatur-literatur yang ada.

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara terhadap objek penelitian seperti pimpinan perusahaan, *account officen* yang mengelola kredit, serta mempelajari dokumen dan data yang dimiliki perusahaan serta mewawancarai calon debitur. Layanan kredit antara pihak bank dan calon debitur.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dimana data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan alat analisis prosentase dengan rumusan sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana : **p**: adalah prosentase

f : adalah Frekwensi

n : adalah sampel

Selanjutnya alat analisis ini dikaitkan dengan data keuangan untuk mengetahui ratio keuangan sehingga kinerja keuangan calon debitur dapat ditentukan kelayakan pembiayaannya serta mengukur efektivitas pelayanan kredit kepada calon debitur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam pengelolaan usaha pelayanan kredit selalu memperhitungkan sifat kehati-hatian dimana bank selalu memperhatikan tingkat keberhasilan pihak debitur dalam mengelola usaha yang dibiayai oleh fasilitas kredit usaha yang diberikan oleh BRI. Pihak bank BRI telah mempersiapkan tata kelola kredit dengan menyusun standar operasional procedural sebagai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh internal bank dalam menangani setiap permohonan pembiayaan yang diajukan oleh pihak calon debitur. Langkah-langkah tersebut adalah tahapan procedural yang harus dijalani oleh debitur diawali dari tahap pengajuan permohonan pembiayaan kredit, selanjutnya meneliti kelengkapan berkas administrasi pihak debitur, kemudian menganalisis tingkat kelayakan proyek, usaha yang akan dibiayai hingga pada tahap penetapan keputusan persetujuan permohonan pihak debitur dalam hal pembiayaan usahanya. Prosedur pelayanan tersebut tidak hanya sampai pada tahap persetujuan dan pencairan pembiayaan kredit pada pihak debitur akan tetapi prosedur tersebut dilanjutkan sampai pada pemantauan/pengawasan (*monitoring*) terhadap perkembangan pada debitur yang dibiayai apakah usahanya dapat berkembang dengan baik, berkelanjutan maka yang baik dapat menjamin tingkat pengembalian kredit yang baik. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menekan tingkat kegagalan kredit sekecil mungkin. Lebih lanjut tindakan tersebut merupakan bagian dari prosedur untuk menjamin tingkat keberhasilan kredit kepada pihak debitur sekaligus merupakan suatu dorongan kepada debitur sebagai mitra usaha yang baik dari pihak bank yang bermanfaat dalam menopang keberhasilan usaha dari pihak debitur sebagai pengguna kredit usaha.

Adapun prosedur analisis laporan keuangan bank BRI adalah berikut :

1. *Account Officer (AO)* mendatangi nasabah untuk me-*request* data keuangan perusahaan nasabah, apabila permohonan pembiayaan nasabah yang diajukan melebihi dari lebih lima milyar, maka AO akan me-*request* data keuangan nasabah yang telah diaudit oleh akuntan public. *Request* ini dimaksudkan sebagai untuk tujuan investigasi kembali terhadap debitur untuk mendapatkan angka-angka keuangan yang diperlukan atau yang ada dalam neraca, seperti kas real (tunai), rekening tabungan, catatan piutang, persediaan barang dagangan dan lain-lain.
2. *Account Officer (AO)* kemudian menganalisis agunan dari calon debitur yang dilakukan untuk keamanan pembiayaan.
3. *Set Account Officer (AO)* seharusnya melakukan analisis yang sifatnya kualitatif yakni terhadap laporan keuangan serta perhitungan kebutuhan pembiayaan.

Hal ini dilakukan oleh karena mayoritas dari calon nasabah atau debitur pembiayaan tidak mengerti tentang membuat laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi atau laporan arus kas dari usaha yang dijalankannya. Umumnya pembukuan yang debitur lakukan berupa laporan pemasukan dan pengeluaran kas harian. Debitur ini biasanya adalah debitur yang bergerak di bidang usaha dagang yang tidak berbadan hukum dan berskala kecil menengah ke bawah.

Jenis kredit yang disalurkan oleh bank BRI :

1. Kredit mikro
2. Kredit menengah (*small business*)
3. Kredit *Business Banking Center* (BBC)

Kredit mikro, focus utama dari bank BRI ialah menciptakan struktur pendanaan yang kokoh (besar, murah dan stabil) dan menyalurkan dana produktif bagi wirausahawan mikro dan kecil melalui cabang dan unit. Bank BRI menyediakan kredit usaha mikro bagi anda yang membutuhkan kredit investasi (KI) dan atau kredit modal kerja (KMK) untuk pembangunan usaha produktif maupun konsumtif skala mikro.

Prosedur analisis 6c bertujuan untuk memakai beberapa kemungkinan keberhasilan kredit sehingga analisis tersebut menjadi prosedur analisis yang penting dalam layanan kredit usaha dari bank BRI. Selain itu dengan penerapan prosedur analisis, 6c dapat mencegah secara dini kemungkinan terjadinya kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban dalam pelunasan kredit oleh pihak debitur.

Adapun prosedur analisis 6c yang dilakukan oleh *account officer* (AO) meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Character

Account officer melakukan penelitian terhadap calon debitur untuk meneliti langsung di lapangan tempat usahanya untuk mendapatkan informasi tentang ketepatan membayar tepat waktu (angsuran kredit), mencari informasi pendukung pada pihak lain terkait dengan pihak debitur misalnya rekan bisnisnya

2. Capital (modal)

Account officer meneliti tentang kemampuan modal debitur, dana yang membiayai usaha debitur diteliti seberapa besar tingkat partisipasinya dalam proyek diperbandingkan dengan dana yang berasal dari pembiayaan kredit bank.

3. Capacity

Penilaian terhadap kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajiban yang akan disepakati.

4. Collateral (jaminan)

Account officer menganalisis nilai jaminan dari jaminan yang ada dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia dimana jumlah kredit yang diberikan lebih kecil dari nilai jaminan yang disediakan oleh calon nasabah.

Adapun prosedur analisis 6a yang dilakukan oleh *account officer* (AO) meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Analisis aspek yuridis (A-1)

Analisis tersebut tujuannya untuk mendapatkan informasi kepastian aspek legalitas berusaha dari perusahaan atau badan usaha yang berbadan hukum dari debitur yang akan dibiayai oleh bank.

2. Analisis aspek dasar dan pemasaran (A-2)

Analisis aspek ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang peluang pasar yang dapat diraih bagi produk dan jasa yang dikelola dan dibiayai oleh bank.

3. Analisis aspek teknis (A-3)

Aspek teknis digambarkan seberapa jauh kemampuan mengelola usaha proyek dalam mempersiapkan dan melaksanakan serta kesiapan teknis dalam operasional usahanya

1. Analisis aspek manajemen (A-4)

Analisis ini bertujuan untuk menilai kemampuan dan keterampilan manajemen pengelola usaha dalam menjalankan bisnisnya.

2. Analisis aspek keuangan (A-5)

Analisis aspek keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan pengelolaan keuangan dari debitur yang akan dibiayai.

3. Analisis aspek sosial-ekonomi (A-6)

Penilaian terhadap pada aspek ini pada dasarnya untuk menilai apakah usaha yang akan dibiayai dapat diterima atau member dampak positif atau negatif terhadap lingkungan masyarakat setempat.

Penerapan prosedur pengambilan keputusan manajemen bank BRI Cabang Pembantu Mega Mas Manado dengan pertimbangan-pertimbangan kelayakan berdasarkan hasil analisis yang telah direkomendasi oleh pihak penyelia kredit (*account officer*) telah menghasilkan pelayan kepada calon debitur yang mendapat kredit sebagai berikut :

Tahun	Calon Debitur	Diterima	Ditolak	%	Ket.
2009	7	7	-	0	Sejak November
2010	48	46	2	4	12 bulan
2011	75	72	3	4	12 bulan
Total	130	125	5	3,8	

Hasil pelayanan sesuai data penelitian dari 130 orang yang bermohon pelayan pembiayaan kredit usaha selama 3 tahun terakhir ada 2 orang yang ditolak pada tahun 2010 dan 3 orang pada tahun 2011 sebagaimana informasi didapatkan bahwa alasan penolakan disebabkan oleh informasi keuangan dari pemohon tidak layak untuk dibiayai serta legalitas (perijinan usaha) yang tidak lengkap Berdasarkan kinerja debitur dalam memenuhi kewajibannya, maka dapat disusun sebagai berikut :

Tahun	Debitur	Kredit Baik	Kredit Bermasalah(macet)	%
2009	7	7	-	0
2010	46	44	2	4
2011	72	69	3	4
Total	125	120	5	8

Berdasarkan data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa tanggung jawab debitur dalam memenuhi kewajiban untuk memenuhi angsuran kredit sesuai jadwal kredit dengan kesepakatan kredit dalam surat perjanjian menunjukkan tingkat kepatuhan masih dalam kategori baik. Hal tersebut dapat menunjuk pada ketentuan Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas perbankan nasional tingkat kemacetan kredit masih dalam kategori baik di bawah 5%, sesuai dengan informasi dalam pelayanan kredit BRI nilai kredit macet dari total kredit yang disalurkan kepada debitur/nasabah berada pada posisi dibawah 5%. Informasi dari hasil wawancara dengan pihak bank menjelaskan kredit bermasalah yang dialami disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan usaha.

Berdasarkan jumlah kredit maka dapat disusun sebagai berikut :

No	Tahun	Jumlah Kredit Besar	Jumlah Kredit Menengah	Jumlah Kredit Kecil
1	2009	-	7	-
2	2010	17	29	-
3	2011	19	53	-
	Jumlah	36	89	-

Berdasarkan tabel 3 di atas, jumlah kredit menengah ada 89 debitur dan jumlah kredit besar ada 36 debitur sedangkan kredit kecil tidak ada. dapat dilihat bahwa jumlah kredit yang paling banyak diterima oleh Bank BRI Kantor Cabang Pembantu Mega Mas Manado dalam periode 2009 sampai 2011 adalah kredit menengah.

Penutup

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu penerapan prosedur analisis kredit yang dilakukan oleh bank BRI pemberi kredit dalam hal ini *account officer* serta pimpinan telah

melakukan analisis sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka, yang mengacu pada aturan dengan menerapkan metode analisis layanan keuangan, dengan menggunakan prinsip analisis 6c dan prinsip analisis 6 aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas analisis kredit cukup baik terlihat dalam jumlah pemohon selama 3 tahun sebanyak 130 calon debitur diterima 125 debitur dan ditolak 5 debitur (4%). Keputusan yang diambil setelah pimpinan menerima hasil layanan dari analisis kredit yang dilakukan oleh *account officer*.

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu prosedur layanan pembiayaan kredit dalam hal pemenuhan persyaratan kredit pada calon debitur hendaknya pihak bank dapat bertindak lebih proaktif untuk mengarahkan calon debitur/nasabah agar tercipta hubungan yang kooperatif antara pihak bank dengan calon nasabah sebagai mitra usaha.

Daftar Pustaka

- Abdurraehman, *Ensiklopedia Ekonomi, Keuangan, Perdagangan*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta, 1982.
- Dendawijaya Lukman, *Managemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005.
- Graddy, Duane B, and Spencer A. H, *Managing Commercial Bank*, Prentice Hall, New Jersey, 1990.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Keown, Scott P, Martin, *Dasar-dasar Managemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Jusuf, Jopie, *Analisis Kredit Untuk Account Officer*, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2006.
- Manurung. M, Raharja. P, *Uang Perbankan Dan Ekonomi Moneter*, LPFE Universitas Indonesia, Jakarta, 2004.
- Mulyono, Pudjo T, *Managemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*, BPFE-UGM, Jogjakarta, 1996.
- Mulyono, A, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996.
- Munawir. S, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberti, Jogyakatra, 1999.

Siamat Dahlan,*Managemen Lembaga Keuangan*, LPFE Universitas Indonesia, Jakarta, 2005.

Sinungan, Mucdarsyah,*Managemen Dana Bank*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.

Sumampouw, I,*Analisis Kebijakan Investasi Dalam Piutang Pada PT. Mltipolar. Tbk*, FISIP UNSRAT, Manado, 2010.

Sutrisno Haldi, *Metodologi Research*, Fak, Psikologi UGM, Jogjakarta, 1986.

Suyatno Thomas, *Kelembagaan Perbankan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1997.

Syafaruddin A.*Alat-alat Analisa Dalam Pembelanjaan*, Edisi Revisi, Auda Offset, Jogjakarta, 1989.

Umar, H, *Metode Riset Akuntansi Terapan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003.